

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 1 ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA KELAS V SEMESTER 1 SD NEGERI ROGOMULYO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Novan Maulana<sup>1)</sup>, Sumarno<sup>2)</sup>, Wahyuningsih Rahayu<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13361](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13361)

<sup>1</sup> SD Negeri Rogomulyo 01

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Batusari 5

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V semester 1 SD Negeri Rogomulyo 01 Pati tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 17 peserta didik. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pengumpulan data diperoleh dari hasil tes dan observasi. Berdasarkan analisis data penelitian peningkatan hasil belajar kognitif, rata-rata nilai peserta didik pada kondisi awal (prasiklus) 54,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 29% (5 siswa) dari 17 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 67,06 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59% (10 siswa). Pada Siklus II meningkat menjadi 78,82 dengan ketuntasan klasikal 82% (14 siswa), Pada Siklus III meningkat menjadi 85,29 dengan ketuntasan rata-rata nilai klasikal 94% (16 siswa). Peningkatan hasil belajar afektif pada kondisi awal (pra siklus) belum ada peserta didik yang mencapai minimal berpredikat baik. Pada siklus I terdapat 29% (5 siswa), siklus II meningkat menjadi 82% (14 siswa), siklus III meningkat menjadi 94% (16 siswa) yang mencapai predikat minimal baik. Peningkatan hasil belajar psikomotorik pada kondisi awal (pra siklus) terdapat 24% (4 siswa) mencapai predikat minimal baik. Pada siklus I meningkat 41% (7 siswa), siklus II meningkat menjadi 71% (12 siswa), siklus III meningkat menjadi 94% (16 siswa) yang mencapai predikat minimal baik.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

### **History Article**

Received : 27 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

### **How to Cite**

Maulana, Novan. Sumarno. & Wahyuningsih, Rahayu (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas V Semester 1 SD Negeri Rogomulyo 01 Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2), 99-111

### **Coressponding Author:**

Kota Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [novan820@gmail.com](mailto:novan820@gmail.com), <sup>2</sup> [sumarno@upgris.ac.id](mailto:sumarno@upgris.ac.id), <sup>3</sup> [rahayning@gmail.com](mailto:rahayning@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Agus Suprijono (2011:2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan model pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator tidak perlu secara tersendiri karena dapat dilaksanakan bersama dengan penentuan jaringan tema.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik. Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus dikondisikan dengan baik. Pertama, peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Hasil belajar peserta didik ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan peserta didik sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang ada di SD Negeri Rogomulyo 01 adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran belum dikemas dengan inovatif sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hasil pra siklus di kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik subtema 1 pembelajaran 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dimana memperoleh presentase ketuntasan 29%. Peserta didik dari 17 peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang dan tidak tuntas sebanyak 12 orang, dengan nilai rata-rata kelas 54,71. Pada aspek afektif predikat rata-rata peserta didik belum mencapai predikat baik, predikat tertinggi yaitu pada predikat cukup dengan persentase 41% sebanyak 7 peserta didik dan 59% atau 10 peserta didik pada predikat perlu bimbingan, serta pada aspek psikomotorik rata-rata peserta didik pada kagori baik dengan persentase 24% sebanyak 4 peserta didik. Berdasarkan data pra siklus hasil belajar peserta didik dikatakan masih rendah karena sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum mencapai predikat baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Hal ini senada dengan Ermah Suriani dkk (2021:20) menyatakan model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sehingga siswa bisa merancang pemahamannya sendiri, mengembangkan kreativitas yang tinggi, serta mengembangkan keyakinan diri sendiri. Dengan penerapan model ini, peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan masalah akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari. Mereka diharapkan menjadi solusi dari berbagai masalah yang mungkin dihadapi di lingkungan dan masyarakat (Kosasih, 2016:89). Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat peserta didik aktif mengikuti

pembelajaran didalam kelas, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah dan secara aktif peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makinem (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui *Problem Based Learning*” menunjukkan melalui penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II sebesar 35%, 60% dan 90%. Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas V Semester 1 SD Negeri Rogomulyo 01 Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”

## **METODE**

Rancangan yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah rancangan Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik yang diteliti adalah 17 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Latar belakang keluarga mereka adalah petani. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Rogomulyo 01 Pati tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan masing-masing 2 x 35 menit yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes berupa observasi. Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik. Atmaja (2016:12) tes merupakan suatu alat dengan serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam rangka mengukur kemampuan mereka. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang harus dijawab peserta didik.

Pengamatan atau observasi untuk memperoleh data tentang perilaku peserta didik dalam penggunaan model *Problem Based Learning*. Atmaja (2016:192) menyatakan observasi merupakan alat untuk mengevaluasi proses belajar yang berdimensi ranah psikomotorik yang digunakan untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar bersifat keterampilan, ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Pengamatan terhadap peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku dari

sikap selama mengikuti proses pembelajaran, baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III. Pengamatan terhadap guru bertujuan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran.

Penilaian produk adalah penilaian berbasis kelas terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik (produk) tertentu (Surapranata dan Hatta, 2004:20). Penilaian produk merupakan penilaian berbasis kelas sendiri berarti penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Instrumen penilaian produk adalah instrumen yang dipakai seorang guru untuk menilai keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Pada penelitian ini aspek keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membuat model sederhana organ gerak hewan, manusia, dan kelainan pada tulang. Selain itu menuliskan ide pokok, dan membuat gambar cerita yang meliputi gambar ilustrasi, gambar cover dan gambar komik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yang difokuskan pada materi pembelajaran tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hingga siklus III disesuaikan dengan scenario atau perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V semester 1 SD Negeri Rogomulyo 01 Pati tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perubahan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dikatakan berpengaruh apabila presentase hasil belajar peserta didik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran mencapai 75% dalam kategori minimal baik dan mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun penjelasan terkait data hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.

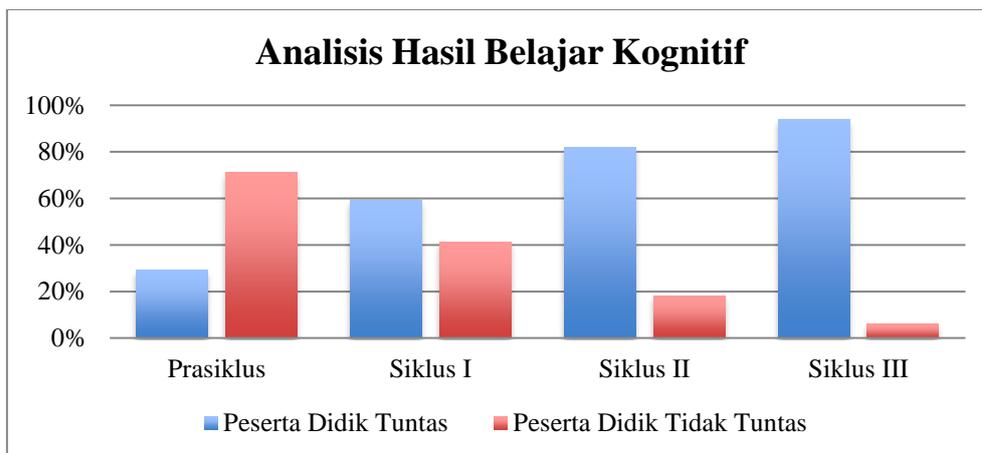
Hasil belajar kognitif menggunakan hasil evaluasi yang dilaksanakan tiap akhir siklus dengan menggunakan metode tes, ranah kognitif menunjukkan peningkatan diantaranya pada prasiklus memperoleh ketuntasan 29%. Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 59% namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang dicapai yaitu 75%. Namun pada siklus II persentase ketuntasan mengalami peningkatan yaitu mencapai 82% bahkan sampai melebihi target indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Pada siklus III persentase meningkat

mencapai 94%. Hal ini dikatakan hasil belajar ranah kognitif meningkat pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia menggunakan model *Problem Based Learning*. Rekapitulasi nilai dilakukan pada setiap peserta didik mulai dari prasiklus, tes evaluasi siklus I sampai tes evaluasi siklus III. Hasil nilai peserta didik dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	29%	59%	82%	94%
Tidak Tuntas	71%	41%	18%	6%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai tes peserta didik pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia menggunakan model *Problem Based Learning* dari prasiklus, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 71% sedangkan peserta didik yang tuntas ada 5 peserta didik dengan persentase 29%. Siklus I, peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 59% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 41%. Siklus II peserta didik yang tuntas meningkat lagi sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 82% dan peserta didik yang belum tuntas ada 3 peserta didik dengan persentase 18%. Siklus III peserta didik yang tuntas meningkat lagi sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 94% dan peserta didik yang belum tuntas ada 1 peserta didik dengan persentase 6%. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif peserta didik siklus I sebesar 59% meningkat menjadi 82% pada siklus II ketuntasan klasikal ini sudah melebihi ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan yakni 75% sehingga dinyatakan berhasil namun pada hasil belajar psikomotorik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III. Pada siklus III hasil belajar kognitif meningkat kembali menjadi 94% pada siklus III. Pada siklus III hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.



**Gambar 1.** Diagram Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berdasarkan analisis data hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata kelas dengan nilai 67,06 dengan persentase 59% dimana terdapat 10 peserta didik mencapai nilai KKM dan 7 peserta didik memperoleh di bawah KKM. Pada pembelajaran siklus I ini masih terdapat beberapa peserta didik yang tampak berbicara sendiri dengan teman, tidak menyimak penjelasan guru dan masih tergantung pada teman yang pintar dalam kelompoknya. Selain itu kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mengerjakan soal masih kurang. Hal ini menyebabkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan masih kurang dan hasil belajar masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Sehingga perlu dilakukannya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada siklus II menunjukkan hasil belajar meningkat dengan diperolehnya rata-rata kelas dengan nilai 78,82 dengan presentase 82% dimana terdapat 14 peserta didik mencapai nilai KKM dan 3 peserta didik memperoleh di bawah KKM. Hasil belajar dapat meningkat dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sistematis. Selain itu peneliti sudah menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, mereka dapat lebih mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Pada siklus III menunjukkan hasil belajar meningkat kembali dengan diperolehnya rata-rata kelas dengan nilai 85,29 dengan presentase 94% dimana terdapat 16 peserta didik mencapai nilai KKM dan 1 peserta didik memperoleh di bawah KKM. Hasil belajar dapat meningkat dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran dengan media dan peserta didik sudah memahami tentang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga mereka mengetahui tentang kegiatan yang harus dilakukan bersama guru maupun kelompoknya. Peserta didik yang belum tuntas ada 1 yaitu MKA. Peserta didik yang bernama MKA tidak tuntas diakibatkan karena peserta didik tersebut kurang konsentrasi, pemalu, cenderung diam dan pasif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasliman

dalam Susanto (2013:12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Selain hasil belajar kognitif, peneliti juga mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Perbandingan hasil rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif peserta didik pada prasiklus sampai siklus III dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Persentase Hasil Belajar Afektif Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat baik	0%	0%	35%	47%
Baik	0%	29%	47%	53%
Cukup	41%	53%	18%	0%
Perlu Bimbingan	59%	18%	0%	0%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia menggunakan model *Problem Based Learning* dari prasiklus, siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. hasil belajar afektif peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap prasiklus dari 17 peserta didik, belum terdapat peserta didik pada predikat sangat baik dan baik, pada predikat cukup sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 41%, dan pada predikat perlu bimbingan sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 59%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I dari 17 peserta didik, terdapat 5 peserta didik dengan persentase 29% pada predikat baik, 9 peserta didik dengan persentase 53% pada predikat cukup dan 3 peserta didik dengan persentase 18% pada predikat perlu bimbingan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra siklus meskipun masih belum memenuhi indikator kinerja yaitu > 75% peserta didik pada predikat baik, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar afektif peserta didik pada Siklus II dari 17 peserta didik, terdapat 6 peserta didik dengan persentase 35% pada predikat sangat baik, 8 peserta didik dengan persentase 47% pada predikat baik dan 3 peserta didik dengan persentase 18% pada predikat cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator kinerja yaitu memenuhi indikator kinerja yaitu > 75% peserta didik pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 81% sudah mencapai predikat baik. Penelitian dilanjutkan ke siklus III karena pada hasil belajar ranah psikomotorik belum memenuhi indikator kinerja. Hasil

belajar afektif peserta didik pada siklus III dari 17 peserta didik, terdapat 8 peserta didik dengan persentase 47% pada predikat sangat baik, dan 9 peserta didik dengan persentase 53% pada predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator kinerja yaitu memenuhi indikator kinerja yaitu > 75% peserta didik pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 94% sudah mencapai predikat baik. Pada hasil belajar afektif siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dan hasil belajar aspek lainnya juga telah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.



**Gambar 2.** Diagram Hasil Belajar Ranah Afektif

Peningkatan pembelajaran pada ranah afektif dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat dilihat dari hasil pada siklus I peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 29%. Pada siklus II peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 82% dan pada siklus III peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 100%. Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan ini dikarenakan penerapan model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:101) model *Problem Based Learning* (PBL) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan mencerna masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan dalam pengalaman nyata, dan menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri.

Perbandingan hasil rata-rata persentase hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada prasiklus sampai siklus III dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Belajar Psikomotorik Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

<b>Predikat</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Sangat baik	0%	0%	29%	41%
Baik	24%	41%	42%	53%
Cukup	29%	41%	29%	6%
Perlu Bimbingan	47%	18%	0%	0%

Data yang diperoleh dari hasil belajar psikomotorik peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap prasiklus dari 17 peserta didik, terdapat 4 peserta didik dengan persentase 24% pada predikat baik, pada predikat cukup sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 29%, dan pada predikat perlu bimbingan sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 47%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I dari 17 peserta didik, terdapat 7 peserta didik dengan persentase 41% dengan persentase pada predikat baik, 7 peserta didik dengan persentase 41% dengan persentase pada predikat cukup dan 3 peserta didik dengan persentase 18% pada predikat perlu bimbingan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap prasiklus meskipun masih belum memenuhi indikator kinerja yaitu > 75% peserta didik pada predikat baik, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar psikomotorik peserta didik pada Siklus II dari 17 peserta didik, terdapat 5 peserta didik dengan persentase 29% pada predikat sangat baik, 7 peserta didik dengan persentase 41% pada predikat baik dan 5 peserta didik dengan persentase 29% pada predikat cukup. Penelitian dilanjutkan ke siklus III karena belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus III dari 17 peserta didik, terdapat 7 peserta didik dengan persentase 41% pada predikat sangat baik, 9 peserta didik dengan persentase 53% pada predikat baik dan 1 peserta didik dengan persentase 6% pada predikat cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator kinerja yaitu memenuhi indikator kinerja yaitu > 75% peserta didik pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 94% sudah mencapai predikat minimal baik. Pada hasil belajar psikomotorik sudah mencapai indikator kinerja, maka penelitian dihentikan pada siklus III.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Peningkatan pembelajaran pada ranah psikomotorik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat dilihat dari hasil pada siklus I peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 41%. Pada siklus II peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 71% dan pada siklus III peserta didik yang memperoleh predikat minimal baik sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 94%. Hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami dan semakin terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang belum mencapai predikat minimal baik yaitu FPW. Peserta didik yang bernama FPW belum mencapai predikat minimal baik diakibatkan karena peserta didik tersebut kurang terampil dalam menentukan ide pokok dan membuat gambar komik. Peneliti akan memberikan bimbingan kepada FPW untuk mendorong keterampilannya agar mencapai predikat minimal baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati tahun pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas KKM yaitu 70. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*

adalah 29%, kemudian pada siklus I sebesar 59%, Siklus II meningkat menjadi 82%, dan pada siklus III meningkatkan hingga 94%.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati. Peningkatan hasil belajar afektif peserta didik tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya. Dengan menggunakan observasi terhadap hasil belajar afektif peserta didik yang mencapai predikat minimal baik pada siklus I sebesar 29%, pada siklus II menjadi 82% kemudian pada siklus III menjadi 100%.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik atau keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Rogomulyo 01 Pati. Peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya. Dengan menggunakan penilaian produk terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik yang mencapai predikat minimal baik pada siklus I sebesar 41%, pada siklus II menjadi 71%, kemudian pada siklus III menjadi 94%.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan peserta didik, guru, dan sekolah dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik
  - a. Peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya.
  - b. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan hasil belajarnya belum berpredikat minimal baik dalam pembelajaran diharapkan giat untuk belajar lagi dikelas.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema dan materi yang lain yang sekiranya tepat, karena hasil penelitian pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Guru hendaknya memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) agar peserta didik lebih disiplin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal.
  - b. Sekolah dapat menggunakan media atau benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung proses pembelajaran.

- c. Memberikan dorongan kepada para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Nana Pramana. 2016. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Makinem. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Problem Based Learning*. Jurnal Vol. 3 No. 1, Maret 2022: 98-104. ISSN: 2775-6781.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranata, S. dan Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriani, Ermah dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV di SDN 37 Tungka*. Jurnal PGSD Vol. 2– No. 2, year (2021), page 19 – 25. E-ISSN:2721-7957.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.